

Soal Rawagedeh

Surat pembaca

Minggu ini satu delegasi dari Parlemen Belanda akan mengunjungi Indonesia. Juga partai oposisi yang paling besar, Partai Sosialis(SP), menjadi bagian dari delegasi ini. Pendapat kami itulah amat penting Belanda dan Indonesia ada perhubungan baik, tapi itu mungkin hanya kalau kedua pihak serentak mengakui kesalahan dan perbuatan yang buruk pada zaman dahulu. Karena itu pernyataan menyesal dari mantan Menteri Luar Negeri Bot pada bulan agustus 2005 tentang aksi-aksi militer dari tahun 1945 sampai tahun 1949 itu, satu langkah besar kemuka. Akan tetapi penyesalan begitu tidak cukup. Perlu satu tanda niat yang baik untuk orang yang telah menderita dalam perang yang di Belanda ini tidak pantas disebut aksi-aksi polisi. Perlu diganti rugi korban dari pembantaian massal dalam perang itu kepada sanak saudaranya. Soal ini terutama menyangkut warga, perempuan dan anak, yang dibunuh militer Belanda dengan pelanggaran-2 hak-hak asasi manusia di berbagai desa. Kami pertamatama memperingati desa Rawagedeh di Pulau Jawa, di mana pada bulan desember 1947 ratusan orang dibunuh dengan darah dingin. Militer Belanda bertanggungjawab atas eksekusi secara pengadilan kilat. Karena kejahatan perang tidak kedaluwarsa itu, anehnya tidak pernah militer yang terlibat dituntut. Karena itu kepada sanak saudara Pemerintah Belanda tidak pernah memberikan satu tanda niat yang baik, tidak secara tertulis, tidak dalam pembicaraan, tidak melalui cara apapun. Mendadak pada bulan desember 2007, 60 tahun sesudahnya, Kedutaan Besar Belanda menghadiri peringatan pembantaian itu. Cara pengakuan bersalah tentang pertanggungjawaban Belanda atas kejahatan ini, menurut pendapat kami tidak cukup. Pemerintah Belanda harus bersedia untuk mengucapkan penyesalan secara resmi kepada sanak saudara korban di Rawagedeh dan memberi kepada mereka ganti rugi sisa hidup mereka. Pada musim dingin selalu lalu partai kami telah mengusulkan hal ini dalam parlemen. Sayang usul kami tidak mendapat dukungan dalam parlemen. Karena itu kami senang yang baru-baru beberapa orang yang selamat dari pembantaian itu telah mengumumkan untuk mengajukan perkara ini ke pengadilan Belanda. Harapan kami ganti rugi bagi korban Rawagedeh adalah permulaan proses rekonsiliasi yang mendasar dengan korban-2 perang kolonial yang Belanda melakukan dengan tidak pantas.

Harry van Bommel dan Krista van Velsen adalah anggota Parlemen Belanda dari Partai Sosialis(SP)